

TRANSFORMASI TASAWUF SEBAGAI GERAKAN SOSIAL

(Telaah Pemikiran Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Filsafat Islam (S. Fil.I)**

Oleh:

Muhammad Faisal Abdullah

(05510056)

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT

FAKULTAS USHULUDDIN

STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Faisal Abdullah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Faisal Abdullah

NIM : 05510056

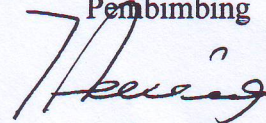
Judul Skripsi : Transformasi Tasawuf Sebagai Gerakan Sosial
(Telaah Pemikiran Syekh Yusuf Al-Taj Al-Makassari)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjan strata satu (S1) dalam Filsafat Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Februari 2011
Pembimbing



Dr. H. Zuhri, M. Ag
NIP 19700711 200112 1001



PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1341/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : *Transformasi Tasawuf sebagai Gerakan Sosial*

(*Telaah Pemikiran Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Faisal Abdullah

NIM : 05510056

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, Tanggal: 03 November 2011

Dengan Nilai : 75/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Zuhri, S. Ag, M. Ag
NIP. 19750816 200003 1 001

Penguji I

Dr. H. Syaifan Nur, MA

NIP. 19600110 198903 1 001

Penguji II

Robby H. Abrar, S. Ag, M. Hum

NIP. 19780323 200710 1 003

Yogyakarta, 03 November 2011

UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, MA
NIP. 19600110 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Faisal Abdullah
NIM : 05510056
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat
Alamat Rumah : Sanua-Kendari, Kota Kendari Sul-Tra
Telp./Hp : 085292006074
Alamat di Yogyakarta: Gowok/219, Ambarukmo, Yogyakarta.
Judul Skripsi : Transformasi Tasawuf Sebagai Gerakan Sosial
(Telaah Pemikiran Syekh Yusuf Al-Taj Al-Makassari)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



Yogyakarta, 21 Februari 2011

Saya yang menyatakan,


Muhammad Faisal Abdullah

NIM: 05510056

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini ku persembahkan sekaligus kado spesial kepada kedua orang tuaku (Ba’ba dan Ummi) yang mana kado ini belum berarti apa-apa yang aku berikan dan juga belum terbalas jasa-jasa itu. Sebagaimana beliau berdua telah banyak Menyayangi, Mengasihi, Membesarkan, Membimbing, Mengarahkan dan Mendidikku mulai dari ananda lahir hingga saat ini yang tak akan terlupakan. Ananda juga selaku hamba yang tak luput dari dosa dan kesalahan, mengucap dan banyak memohon maaf yang sedalam-dalam-nya atas kesalahan dan kekhilafan yang ananda lakukan, terlebih lagi kepada Allah SWT. yang kiranya mengizinkan untuk memaafkanku. Begitu pun ucapan terima kasihku yang sedalam-dalam-nya yang selalu kuhaturkan.”
(Dan yang tak terlupakan kekasih hati yang selalu memberi harapan dan motivasi)

Muhammad Faisal Abdullah

MOTTO

“Siapa Pun Dia..... Dengarkan, dan Fikirkan... Sesungguhnya Arah Barat Tidak ke Timur dan Senampaknya bidadari bersama Angin Membawa Indah Kebaikan .”

*(Di Saat Benda Bersama_ku, Menjadi Saksi Bagi_ku,
Akan Bergerak Pada Wujud, Pada Tuhan_ku Aku Bersujud,..)*

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad Faisal Abdullah

ABSTRAKSI

Pada umumnya, Tasawuf merupakan suatu proses budaya spiritual yang kebutuhannya dilaksanakan untuk semata ketenangan spiritual, tasawuf diartikan sebagai proses upaya memahami hakikat Allah SWT. Dari aspek ini, tasawuf adalah merupakan ilmu untuk menuju proses masuk kedalam pencapaian ranah tarekat. Seraya meninggalkan dan melupakan atas segala sesuatu yang bersinggungan dengan kesenangan dunia semata. Rasulullah SAW dan para sahabat serta para pengikutnya jauh sebelum kemunculan tasawuf di Kepulauan Nusantara, telah terjadi proses praktek-praktek dan cara-cara ritual ibadah yang benar hingga sampai proses cara mengenal Keesaan Allah SWT.

Dari sekian banyak tokoh sufi-sufi Islam, juga terkenal sosok sufi yang pemikiran tasawufnya populer di Indonesia ialah Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari. Selain sosok sufi yang sangat banyak berpengaruh di Indonesia beliau juga adalah seorang pejuang Indonesia yang keterlibatannya membela tanah air dalam melawan penjajah kolonia Belanda saat itu. Ajaran-ajaran Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari tidak berhenti begitu saja, dari sekian banyak karya yang dihasilkan lalu dituliskan didalam kitab-kitabnya, salah satu tarekatnya adalah Tarekat Khalwatiyah, yang mana tarekat ini cukup membuat nuansa dan corak tersendiri dalam ajaran tarekatnya sebagaimana masih berjalan dan dilakukan oleh kebanyakan masyarakat Sulawesi Selatan pada umumnya.

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka dengan memakai beberapa metode penelitian. Metode deskriptif, interpretasi dan metode analitis. Metode deskriptif dengan mencoba menguraikan secara teratur seluruh konsepsi pemikiran tokoh. Metode interpretasi dengan mengumpulkan data yang terkumpul untuk memahami arti dan gaya yang dimaksudkan tokoh secara khas. Metode analitis dengan mendeskripsikan ide atau gagasan-gagasan pemikiran yang berkaitan dengan tema kemudian dianalisis secara filosofis.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi tasawuf Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari dalam gerakan sosial adalah merupakan proses bertarekat yang tidak lagi harus mengasingkan diri dan jauh dari lingkup masyarakat sosial sekitarnya. Dalam proses ini, bertasawuf dihadirkan dan diaktualisasikan sebagai tindakan konkrit. Tindakan dalam bentuk transformasi adalah meningkatkan dan mencerdaskan keimanan dalam masyarakat melalui ajaran tarekat, mengajarkan ilmu dan pendidikan keagamaan dalam masyarakat dan meningkatkan rasa solidaritas sosial dalam melawan ketidakadilan terhadap penjajah melalui ikatan sosial masyarakat.

KATA PENGANTAR

Hanya kalimat Hamdalah yang patut aku ucapkan *al-hamdulillah* segala puji bagi Allah SWT, yang mana senantiasa penulis sadari atas pemberian nikmat-Nya yang tak terhitungkan, salah satunya adalah dengan adanya karya skripsi ini merupakan impian dan harapan bagi penulis sendiri, setelah sekian lamanya berdialektika, berpetualang bahkan bergerilya dalam dunia pendidikan ini. Yang mana harapan penulis sendiri tidak berhenti sampai disini. Pahit manisnya sehingga menjadi kenyataan dalam bentuk penulisan skripsi, yang terurai dalam rasa pahit dan manis yang penulis rasakan.

Banyak hal pada proses penulisan skripsi ini penulis menemukan ujian dan rintangan. Yang mana terbukti bahwasanya dalam beberapa kenyataan situasi dan kondisi bahkan jangkauan yang selalu dipertanyakan kepada penulis dalam hal tersebut. Semua itu disadari walau semangat yang berapi-api kadang naik turun, bertambah dan berkurang. Namun berkat atas dukungan dari beberapa pihak, yang mana senantiasa selalu memberikan do'a, motivasi dan spirit dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Berangkat dari awal, penulis tidak cukup antusias untuk menyelesaikan skripsi ini, namun *Alhamdulillah* berkat kesabaran dan ketekunan penulis akhirnya tugas ini juga dapat berjalan dengan baik. Olehnya itu, pada kesempatan kali ini, penulis sendiri menyampaikan, melontarkan ucapan terima kasih dan rasa hormat kami kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr. Syaifan Nur, MA.
3. Pembimbing Akademik Jurusan Aqidah dan Filsafat Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat beserta Bapak Mutiullah, S. Fil. I, M. Hum, selaku pembimbing dan penggerak dalam penulisan skripsi ini, Juga seluruh Dosen/Tenaga Pengajar Fakultas Ushuluddin yang telah banyak mengajariku, dan seluruh jajaran Bapak/Ibu TU yang telah banyak membantu semenjak berkuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kedua Orang Tua Penulis: Ayah H. Abdullah Colleng el-Mahmudy dan ibu Hj. Maemunah, beserta para guru-guru spritual semenjak menempuh ilmu hingga saat ini yang senantiasa mendoakan. Amin Yaa Allah, Baarakallahu Lakum.
6. Saudara-saudara kandungku yang bergerilya di Saentero Nusantara dimana pun engkau berada yang selalu mendoakan dan mendukung atas proses penulisan skripsi ini.
7. Segenap Keluarga Besar H. Abdullah Colleng el-Mahmudy dan Hj. Maemunah, dimana pun kalian berada yang juga selalu merindukan, menanti dalam perantauanku.
8. Terpenting dan yang tak terlupakan, Kepada kawan-kawan yang telah mau dan Ikhlah membantuku, serta ikut berpartisipasi dan memfasilitasi

Komputer dan Laptopnya dalam proses penulisan skripsi ini, tanpa kalian semua situasi akan berbicara lain. Tapi Alhamdulillah, bersama kalian skripsi ini berjalan lancar walau kondisi kadang tidak memungkinkan, kepada kawan: Abd Syukur (Okkoer), Abd Aziz (Mr. Boy), Dinda Shihab (Hehehe Askar), Syamsul Arifin (Camcuel). Penulis tidak bisa berbuat apa-apa dengan jasa dan kebaikan kalian semua. Thank Very Much Bung...

9. Kawan-kawan Fakultas Ushuluddin: AF, PA, TH dan SA. Juga Kawan-Kawan UKM tanpa terkecuali, beserta seluruh kawan-kawan pergerakan yang selalu setia menjalin hubungan persekawanan dan berproses tentang kita, berdialektika dengan kalian.
10. Kawan-kawan lintas daerah nusantara dari sabang sampai merauke, Juga buat komunitas Lintas (Lingkaran Tanpa Batas), Matur Nuwun dab!!!.
11. Kawan-kawan seperjuangan se-Sulawesi, Baco' Becce' Pace Mace, yang berada di Asrama, Kontrakan, dan Kos-kosan dimana pun berada. Juga bung Dani yang tercinta yang banyak mengajarku dan memberi masukan. Buat Kak Icha juga terima kasih atas masukan judulnya walau berkali-kali dirubah. Tak lupa juga teman-temanku di Kamasuka Sul-Sel Yogyakarta, (Keluarga Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga), sekaligus pasukan-pasukan berani mati *Laskar Ayam-Ayam Jantan dari Timur* tanpa terkecuali. Ayo terus bersekolah, belajar, lanjutkan Visi dan Misi kita bersama dalam perantauan, terus berjuang dalam Universitas Kehidupan. Ewakooooo,..!!!!!!

12. Kawan-kawan seperjuangan SARKEM (Sarang KeMPeD) yang selalu setia dan semangat belajar dalam ruang radikalisi konsentrasi di Base Camp kita. Salam NADEMKRA BUNG,..!!!!!!!, Singkirkan Kepala Batu.
13. Kawan-kawan seperjuangan di KORAN (Kontrakan Arena), nama yang baik buat kalian, Don't forget!!! Mari terus berekspresi bung,!!!! salam dan selamat berkarya. Thanks atas semuanya.
14. Kawan-kawan *Komunitas Penikmat Kopi* (KOMPI JOGJAKARTA) yang selalu setia atas kehadiran dan kebersamaannya dalam membangun ruang ini demi membahas tema-tema sepele, lawas, sederhana dan unik. Tanpa terkecuali Thanks to you all.

Selama berproses, sesungguhnya tiada yang sempurna di muka bumi ini, begitu pula dengan skripsi ini yang tercipta dalam ruang yang sangat terbatas oleh situasi, kondisi dan waktu. Oleh sebab itu, tak ada yang luput dari kesalahan, mohon maaf atas segala kekurangan. dari penulis sendiri mengharapkan masukan, kritik dan saran untuk penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga bermanfaat, Amien Yaa Rabb... Terima Kasih. SALAAM...!!!!!!!

Yogyakarta, 14 Januari 2011

Muhammad Faisal Abdullah
NIM. 05510056

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAKSI	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan, Kegunaan, dan Manfaat Penelitian	11
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Metodologi Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II BIOGRAFI SYEKH YUSUF AL-TAJ AL-MAKASSARI	
A. Kelahiran dan Masa Mudanya	17
B. Perantauan di Banten dan di Aceh Timur Tengah (Yaman, Mekkah, Madinah, Damaskus)	20
C. Menuntut Ilmu, Melaksanakan Haji dan Berziarah ke Makam Rasulullah SAW	23
D. Perjalanan di Tanah Air Hingga Tawaran Kesultanan Banten dan Proses Kerja Intelektual di Pengasingan	25
E. Karya, Naskah Risalah Syekh Yusuf	28
F. Syekh Yusuf Wafat dan Makamnya	30

BAB III	KONSEPSI PEMIKIRAN TASAWUF SYEKH YUSUF AL-TAJ AL-MAKASSARI	
	A. Ajaran Tentang Kesucian Batin	34
	B. Wujud Allah	38
	C. Dzat dan Sifat Allah	41
	D. Manusia Sempurna (Insan Kamil)	44
	E. Kesatuan Wujud (Wahdatul Wujud)	51
	F. Ajaran Tentang Penciptaan Alam	54
BAB IV	TRANSFORMASI TASAWUF SYEKH YUSUF AL-TAJ AL-MAKASSARI SEBAGAI GERAKAN SOSIAL	
	A. Syekh Yusuf Sebagai Mursyid Tarekat Khalwatiyah	58
	1. Tarekat Khalwatiyah	58
	2. Pola Hubungan Syekh Yusuf dengan Murid dan Pengikutnya	61
	B. Tarekat Khalwatiyah dan Perannya Melawan Penjajah Belanda	65
	C. Gerakan Repatriasi Syekh Yusuf	68
	D. Ekspresi Keagamaan Tarekat Khalwatiyah	72
	1. Adab Berzikir	72
	2. Keadaan dan Perilaku Berzikir	76
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	78
	B. Saran dan Kritik	79
	DAFTAR PUSTAKA	80
	CURRICULUM VITAE	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sufisme (*Arab, Tashawwuf*), mistisisme atau esoterisme Islam sebagai kata lain dari tasawuf, kata tasawuf berasal dari istilah Arab Shuff (*woll*), sejenis pakaian tenunan kasar yang menjadi ciri utama pada kalangan asketik masa awal, yang cenderung kepada kesederhanaan simbolik dari pada kemewahan dan materi yang berlebihan.¹

Pada dasarnya dalam tataran tasawuf muncul berbagai perbedaan dalam mendefinisikan tasawuf itu sendiri. Sehingga argument-argumen tentang defenisi-defenisi tasawuf bersifat variatif. Hal ini terbukti dalam kajian ranah filosofis membuktikan dengan adanya pemikiran tokoh filosof/sufi Islam yang memberikan Jawaban atas berbagai macam kefilsafatan terhadap tasawuf.

Tasawuf sendiri jika pada mulanya ajaran-ajaran sufi yang telah berkembang di Nusantara pada abad 16 M di dominasi oleh ajaran-ajaran *wahdatul-wujud* yang dikembangkan oleh Hamzah Fansuri dan Syamsuddin al-Sumatrani dengan mengacu pada faham Ibn Arabi.² Berbeda dengan Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari yang tidak mengacu pada faham Ibn Arabi bahkan dalam hal ini Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari menengahi tentang ajaran-ajaran tasawufnya.

¹ Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002). hlm, 369.

² Dr. H Machasin. (dkk), *Syekh Yusuf dan sanggahannya terhadap doktrin Wahdat al-Wujud dalam Naskah Qurrat al-'Ain*, Suntingan teks dan terjemahan, analisis intertekstual dan resepsi (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Tahun 2000), hlm 3.

Pada umumnya, Tasawuf merupakan suatu proses budaya spiritual yang kebutuhannya dilakukan agar untuk semata ketenangan spiritual. Dalam tasawuf mengajarkan bagaimana dan cara untuk menyucikan diri, meningkatkan etika dan membangun kehidupan jasmani serta rohani guna tujuan mencapai ketentraman yang bertujuan kepada Sang Khaliq.

Seorang ahli kesufian dan pemberi syarah kitab al-Hikam, sebuah buku teks tentang tasawuf yang terkenal, menurutnya kaum muslimin dalam beribadah terbagi menjadi dua: satu kelompok lebih menitik beratkan kepada “ketentuan-ketentuan luar” (Ahkam al-Dhawahir, yakni segi-segi lahiriyah) dan satu kelompok lagi lebih menitik beratkan kepada ketentuan-ketentuan ‘dalam’ (al-Dhama’ir, yakni segi-segi batiniyah.³)

Tasawuf ialah juga bagian yang terpenting dari ajaran-ajaran Islam, yaitu iman, Islam dan ihsan. Bahwasanya tasawuf sebagai bukti perwujudan dari ihsan yang mencakup dari segala sisi perilaku manusia muslim, hal ini dinilai baik tindakan secara lahir maupun secara batin, baik yang bersifat ibadah maupun *mu’amalah*. Oleh sebab itu, dari segala aspek perbuatan atau perilaku yang mengandung sufistik harus didasarkan dan bersumber pada al-Qur'an, hadits Nabi dan perbuatan dan perilaku para sahabat-sahabat Nabi SAW.

Dalam praktik tasawuf sendiri juga merupakan manifestasi ihsan, dan seringkali di anggap, diasumsikan dan dipraktekkan sebagai suatu aktifitas dan kegiatan ibadah-ibadah yang lebih cenderung bersifat individu yang mana mengutamakan ketaatan dan kesalehan secara personal hingga dalam hal ini tidak

³ Dr. Simuh (dkk), *Tasawuf dan Krisis*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cetakan Pertama April Tahun 2001), Diterbitkan Bekerja Sama Dengan IAIN Walisongo Pres, hlm 38.

peka dan sulit akan merasakan terhadap kejadian-kejadian realitas sosial yang terjadi disekelilingnya pada masyarakat sekitarnya. Sedangkan dalam hal ini, manusia adalah sebagai makhluk sosial, yaitu manusia dalam kehidupan menjalani kehidupan diniscayakan agar untuk berperan, berkomunikasi dan berinteraksi dengan keadaan realitas sosial itu sendiri secara nyata yang ada. Seiring dengan hal ini, manusia perlu kembali membuka dan menajamkan indra kepekaannya dalam melihat, menjawab dan merespon balik apa yang tengah terjadi di realitas dalam kehidupan kolektif interaksi bermasyarakat, bernegara, berbangsa dan beragama hingga dalam tujuan hidup tercapai dalam mencapai nilai-nilai tersebut.

Keterlibatan langsung tasawuf (baca: tarekat) dalam kancah politik, dalam rentangan sejarah dapat disebut *Tasawuf Sanusiyah*. Kelompok ini mampu menumbuhkan kembangkan semangat nasionalisme di berbagai daerah di Afrika Utara.⁴ Posisi tasawuf berawal dari pemikiran ini, sehingga nampak dan timbul sebuah kegelisahan, bahwasanya apakah praktek dan aplikasi terhadap tasawuf itu murni hanya berlingkar dalam masalah-masalah ibadah mahdhoh saja dan sampai di mana berbicara hal tersebut dan begitu pula batasan-batasannya, sedangkan bagaimana posisi peran, tatanan dan hubungan tasawuf terhadap realitas sosial, dan di mana kedua titik singgung dan titik tengkar antara keduanya.

Banyak asumsi negatif tentang tasawuf yang perlu dijawab dengan tranformasi tasawuf sebagai gerakan sosial yang mana kita kenal tasawuf itu tidak hanya bersinggungan dan berbicara pada masalah personal dan individu seseorang akan tetapi bagaimana mengakar dan merambah ke dalam tatanan segi kehidupan

⁴ Amin Syukur, *Tasawuf Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan Pertama Agustus Tahun 2004), hlm 24.

sosial atau realitas kehidupan bermasyarakat. Dalam tasawuf terdapat prinsip-prinsip positif yang mampu menumbuhkan masa depan masyarakat, antara lain hendaknya manusia selalu melakukan introspeksi diri (*muhasabah*, berwawasan hidup yang moderat, tidak terjerat nafsu rendah sehingga lupa pada diri dan Tuhannya.⁵ Olehnya itu, pada transformasi tasawuf pembuktian sebagai aktualisasi diri personal yang membentuk jati diri seseorang peranannya dalam masyarakat tidak lagi bersifat individual semata.

Tasawuf sendiri terpancang dan merupakan cerminan untuk menempuh jalan sebagaimana seseorang hamba adalah merupakan hamba yang berkegiatan dalam menempuh hidup di dunia yang tidak harus jauh dari sekelompok orang di sekitarnya. Bahwa diantara sufi beranggapan sendiri terhadap tasawuf, dijelaskan dalam hal ini, tasawuf ialah suatu gambaran pantulan sinar dari kegelisahan yang diakibatkan oleh beberapa indikasi nyata. Diantara gambaran terhadap ekspresi keadaan diri, nuansa dalam percikan getaran spritual, bisikan hati nurani, lintasan hati, rasa akan kerinduan yang tidak dapat diterka, ditangkap atau dipenuhi dan dihiasi dengan gambaran lantunan kata-kata atau istilah karena gerakan yang begitu sangat cepat, dan sudah tidak memiliki padanan istilah di alam nyata sebagai bentuk ekspresi gambaran-gambaran nyata.

Bagi Nasr, tasawuf ibarat jiwa yang menghidupkan tubuh, dalam Islam, tasawuf merupakan jantung (*the heart*) dari pewahyuan Islam. Tasawuf telah meniupkan semangatnya ke dalam seluruh struktur Islam, baik dalam manifestasi

⁵ Amin Syukur, *Tasawuf Sosial*, hlm 35.

sosial dan intelektual.⁶ Dalam pelaksanaan tersebut, bermunculan fenomena tasawuf yang memberikan jawaban terhadap kejadian realitas sosial di mana melahirkan kembali dorongan kesadaran tersebut, sembari demikian mewujudkan jati diri untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Di lain sisi, memberikan motivasi sendiri untuk mendorong terhadap masyarakat yang mengetahui dasar dan nilai-nilai yang tersirat di dalamnya.

Peranan Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari atas tasawuf yang diajarkan tidak hanya sekedar tasawuf tapi dalam aplikasinya memberikan nuansa tersendiri dalam menegakkan inti dari Islam. Sehingga dalam proses ajaran-ajaran tasawuf tersebut dapat memberikan solusi dan kesimpulan dalam menyikapi berbagai permasalahan krisis kehidupan modern yang serba bersifat materialis, seiring merambahnya pergulatan permasalahan dalam kehidupan yang semakin serba dipersulit baik tatanan ekonomis maupun psikologis semuanya bersifat memaksa akan keadaan yang disusahkan.

Tasawuf akan menjadi positif, bahkan sangat positif kalau tasawuf dilaksanakan dalam bentuk kegiatan keagamaan yang searah dengan muatan peribadahan yang telah dirumuskan sendiri oleh al-Qur'an dan as-Sunnah, mana yang diwajibkan dan mana diharamkan dikerjakan dan mana yang diharamkan dikerjakan ditinggalkan, sementara itu wajah peribadahan mesti berkorelasi antara ibadah yang "Hablun Minallah (Ibadah Murni) dengan ibadah yang Hablun Minannas (Ibadah Sosial Nyata)", Dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang

⁶ Drs. Ali Maksum, M.A, *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern, Telaah Signifikansi Konsep Tradisionalisme Islam*, (Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat, bekerjasama dengan Pustaka Pelajar Yogyakarta, Cetakan Pertama Januari Tahun 2003), hlm 110.

berpangkal pada kepekaan sosial yang tinggi dalam arti kegiatan yang dapat mendukung “Pemberdayaan Ummat Islam” agar kemiskinan ekonomi, ilmu pengetahuan, kebudayaan, politik, dan mentalitas, yang dengan demikian kalau umat Islam ingin berkorban maka ada hal atau barang yang akan dikorbankan.⁷

Aplikasi-aplikasi hidup yang dianggap “*Sufiyah*”, praktek hidup sebagai ahli tasawuf dikalangan masyarakat khususnya di Indonesia dinilai praktek-praktek para ahli tasawuf sudah mulai banyak menyimpang dari beberapa garis yang telah dirumuskan, dan beberapa prinsip dasar tasawuf. Yaitu, memelihara dan mensucikan segala yang “*Dzhahir*” dari dosa dan pekerjaan yang keji serta baik budi pekerti terhadap segala makhluk meniru kepada budi pekerti junjungan kita Muhammad SAW. Membersihkan rahasia atau niatan yang bertempat di dalam batin itu, semacam “*Riya*” dan “*Syirik*” yang amat halus.

Setelah bersih kebatinan tersebut, maka dimasukkan ke dalam sifat-sifat yang mulia dan terpuji yaitu iman yang terpuji, rasa malu, ikhlas karena Allah dan menuju keridhaan Allah kepada seluruh pekerjaan lahir dan batin, ingat akan Allah, rendah hati, bersyukur, sabar, mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan kepada Allah, lunak hati menerima kebenaran, “*Qonaah*” penyantun, suka ridha akan ketetapan Tuhan, tauhid yang sempurna, adil, ma’rifat, dan juga membersihkan *i’tiqad* dari kepercayaan, mensucikan dari kebatinan hati.

Di Indonesia, perkembangan ajaran tasawuf seiring masuknya Islam pada abad pertama hijriyah yang dibawa langsung oleh para pedagang Arab, bukan dari Arab lalu ke India dan Persia seperti yang kita terima pada ilmu sejarah yang

⁷ Muhammad Damami MA, *Tasawuf Positif Dalam Pemikiran Hamka*, (Yogyakarta: Cetakan Pertama Juli Tahun 2000), hlm 67.

selama ini. Hal tersebut seperti yang dinyatakan oleh kedua orientalis terkemuka, *GH Niem dan PJ Vely*, bahwa orang-orang Arablah yang pertama memperkenalkan Islam di kepulauan Nusantara, yakni dari keturunan Ahmad Ibn Isa al-Muhajir Alawi.⁸

Keadaan-keadaan yang penuh dengan kekacauan politik dan ketegangan sosial seperti itulah yang menyebabkan muncul para sufi yang dalam perjalanan kehidupannya lebih mengkhususkan diri untuk beribadah dan pengembangan kehidupan rohaniyah dengan mengabaikan kenikmatan duniawi. Pola hidup seperti itulah yang dapat merubah kehancuran yang telah terjadi dan kesalehan yang merupakan awal pertumbuhan tasawuf yang kemudian berkembang dengan pesatnya.

Dari aspek ini, tasawuf didefinisikan sebagai upaya memahami hakikat Allah seraya melupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kesenangan duniawi. Definisi lain mengatakan, bahwa tasawuf adalah usaha mengisi hati dengan hanya ingat kepada Allah, yang merupakan landasan lahirnya ajaran al-Hubb atau Cinta Ilahi. Tasawuf ini juga memiliki kekhasan dari beberapa alirannya: Tasawuf dari semua alirannya memiliki obsesi kedamaian dan kebahagiaan spiritual yang abadi. Tasawuf di sini difungsikan sebagai pengendali berbagai kekuatan yang bersifat merusak. Tasawuf itu semacam pengetahuan langsung yang diperoleh melalui tanggapan intuisi. Epistemologi tasawuf di sini mencari hakikat kebenaran atau realitas melalui penyingkapan yang mengantarkan sufi kepada realitas. Setiap perjalanan sufi berangkat dan untuk peningkatan

⁸ Alwi Shihab, *Islam Sufistik Islam Pertama dan Pengaruhnya Hingga Kini di Indonesia* (Bandung: Penerbit Mizan, 2001), hlm 24.

kualitas spiritual yaitu penyucian jiwa. Peleburan diri atau penyatuan diri dengan-Nya dalam realitas yang tunggal.

Pada transformasi tasawuf sebagai gerakan sosial, dimaknai istilah tasawuf sosial, sebagaimana ajaran-ajarannya yang tidak hanya menekankan pada proses perjalanan menuju Tuhan akan tetapi juga bagaimana cara Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari menerapkan dari pokok ajarannya yang bersifat sosial.

Salah satu bukti dan yang mendasari hal tersebut adalah dengan cara memobilisasi massa atau murid-murid/pengikut dalam ajarannya untuk melawan kolonial Belanda membakar perlawanan yang dibuat oleh strategi muslihatnya. Sehingga salah satu bentuk kekalahan yang dialami kolonial Belanda adalah merupakan bentuk kekuatan secara kolektif masyarakat yang dibangun oleh Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari dan para pengikutnya.

Tasawuf dalam hal ini kiranya dapat dijadikan sebagai senjata dalam melawan gempuran krisis yang telah merambah dalam berbagai dimensi kehidupan yang sampai kini terus melilit bangsa Indonesia. Gerakan tasawuf yang populis-sosialis kiranya akan lebih ramah dan santun dalam mendekonstruksi budaya amoral yang telah menjadi penyakit akut bangsa. Gerakan anarkis dengan dalih penegakan agama perlu didekonstruksi dan diganti dengan kesantunan dan keramahan dalam berdakwah.

Sejak awal kehadiran Islam, kawasan ini telah melahirkan tokoh Muhammad Yusuf al-Taj al-Makassari yang kemudian menjadi cendekiawan yang berpengaruh. Sementara Jawa Barat adalah tempat Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari melakukan perlawanan kepada kompeni Belanda bersama Sultan

Ageng Tirtayasa (1651-1682 M). Sesudah Sultan Ageng wafat, perjuangan masih berlanjut selama dua tahun. Beliau tidak pernah menyerah, meskipun berada di pengasingan. Beliau tetap melakukan reaksi terhadap penindasan dan perlakuan terhadap manusia yang diperbudak. *Kejujuran, keberanian, kecerdasan* dan *konsistensi* merupakan sikap dan pendiriannya yang membentuk kepribadiannya. Hal yang seperti ini membuat beliau disegani di mana pun ia berada. Kemasyhuran Syekh Yusuf sampai pada empat negeri, dikenal oleh para peneliti dengan nama lengkap Syekh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makassari al-Bantaniy.⁹

Pada wilayah Sulawesi Selatan yang terletak dibagian timur Nusantara adalah termasuk salah satu provinsi dalam Negara Republik Indonesia, pernah melahirkan sebuah kerajaan maritim bernama Kerajaan Gowa, Sekitar abad ke-16 dan 17. Kerajaan ini selanjutnya menjelma menjadi Kerajaan Islam sesudah rakyatnya secara resmi memeluk agama Islam sebagai agamanya.

Sosok ajaran Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari yang dalam ajaran tasawufnya beliau tidak hanya menekankan dalam aspek perjalanan menuju pencapaian Tuhan tetapi dia juga membarengi mengimplemantasikan dalam kehidupan sosial. Dengan konsep ini sangat mempengaruhi keadaan masyarakat baik ketika ia berada dikampung halamannya itu sendiri, di Banten hingga di Afrika Selatan. Hal ini pokok-pokok ajaran tersebut menyangkut pada tataran sosial masyarakat yang mana aplikasi tentang ajaran-ajaran tersebut berkarakter dan berlandaskan dari terapan epistemologi dan aksiologi.

⁹ Abu Hamid, *Syekh Yusuf Seorang Ulama, Sufi dan Pejuang* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 1994), hlm XXIII/XXIV.

Murid-murid dan pengikut Syekh Yusuf yang menganut Tarekat Khalwatiyah terdapat di Banten, Sri Lanka, Cape Town, dan tersebar luas dianut oleh orang-orang Makassar dan Bugis di Sulawesi Selatan sampai sekarang ini. Asal keturunan beliau dari bangsawan tinggi di kalangan suku bangsa Makassar dan mempunyai pertalian kerabat dengan raja-raja Banten, Gowa, dan Bone.

Syekh Yusuf sendiri dapat mengajarkan beberapa tarekat sesuai dengan ijazahnya, seperti tarekat Naqsyabandiyah, Syattariyah, Ba'lawiyah dan Qadariyah. Namun dalam pengajarannya beliau tidak pernah menyinggung pertentangan antara Hamzah Fansuri yang mengembangkan ajaran Wujudiyah dengan Syekh Nuruddin ar-Raniri dalam abad ke 17 itu.

Fungsi tarekat merupakan sebagai lembaga adalah menjaga berlangsungnya penghayatan agama bagi anggotanya, supaya syariat dan hakikat tetap dijalankan dalam semua perilaku keagamaan. Kualitas hidup yang dimotivasi dari nilai-nilai agama ataupun dari pengetahuan, tasawuf amat berguna bagi pembentukan etos dan pandangan dunia. Orientasi kerja anggota tarekat adalah penuh keyakinan diri dan percaya diri bahwa kehidupan ini harus dijalani dengan kerja keras untuk memperoleh anugerah bagi keselamatan di dunia dan diakhirat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang penulis rumuskan terdapat satu hal yang perlu menjadi rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. *Bagaimana Konsepsi Pemikiran Tasawuf Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari?*
2. *Bagaimana Cara Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari Mentransformasikan Tasawuf Sebagai Gerakan Sosial?*

C. Tujuan, Kegunaan, dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan urgensi wacana filsafat/tasawuf sosial Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari. Dengan mendeskripsikan dan menganalisa wacana kajian tasawuf sosial. Hingga mentransformasikan tasawuf sebagai gerakan sosial dalam perspektif Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari. Harapan penulis supaya dapat memberikan pemahaman yang selaras dengan tuntunan ajaran agama Islam, terutama pada sikap umat muslim yang memang menjadi sasaran dari sosok waliyullah Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari, secara lebih komprehensif.

Adapun kegunaan dan manfaat dari penulisan skripsi ini adalah untuk memberikan sumbangan dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang kajian filsafat/tasawuf. Dengan mengkaji wacana tentang transformasi tasawuf sebagai gerakan sosial, diharapkan dapat diperoleh pemahaman-pemahaman baru tentang siapa dan bagaimana hal tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Tema-tema akan kajian tasawuf selalu menarik untuk dikaji lebih mendalam. Terlebih lagi tentang Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari, yang diketahui sebenarnya bersifat legenda yang kemudian dapat dipastikan kebenarannya.

Olehnya itu hampir semua sumber sepakat bahwasanya ayahnya adalah merupakan seorang tua dari kalangan biasa, dan tetapi juga dikenal sebagai lelaki tua yang penuh kelebihan yang menurut masyarakat mempunyai banyak keramat. Olehnya itu, untuk menghindari adanya duplikasi penelitian, maka perlu dikemukakan tentang penelitian-penelitian terlebih dahulu tentang Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari.

Sejauh yang penulis ketahui sampai saat ini ada beberapa tulisan yang mengangkat tentang Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari, yaitu:

1. Skripsi dengan judul “Syekh Yusuf al-Makassari, Karakteristik dan Ajarannya.”¹⁰
2. Skripsi dengan judul “Konsepsi Bimbingan Rohani Dalam Tasawuf Syekh Yusuf (Studi Dalam Kitab al-Nafhat al-Saylaniyyah.)”¹¹
3. Skripsi dengan judul “Konsepsi Syekh Yusuf Tentang Wahdatul Wujud.”¹²
4. Skripsi dengan judul “(Maqamat Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari), Telaah Risalah Zubdat al-Asrar Fi Tahqiq bad Masyarib al-Akhyar.”¹³

¹⁰ Ditulis oleh Nur Syamsu, Fakultas Adab, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 1999.

¹¹ Ditulis oleh Hasti, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2000.

¹² Ditulis oleh Helda Halim, Fakultas Adab, IAIN Sunan Kalijaga Tahun 1999.

¹³ Ditulis oleh Sitti Aaisyah Sungkilang, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007.

5. Syekh Yusuf dan sanggahannya terhadap doktrin wahdatul wujud dalam naskah *Qurrat al-‘Ain* (Suntingan Teks dan terjemahan, analisis intelektual dan resepsi), ditulis oleh Dr H. Machasin, M.A, Drs. Tatik Maryatut Tasnimah, M.Ag, Drs. Zam zam Affandi, M.Ag dan Habib, S.Ag, tulisan ini merupakan proyek perguruan tinggi agama (PTA) IAIN Sunan Kalijaga, Tahun 2000. Tulisan ini merupakan penelitian filologi yang berusaha menyunting teks *Qurrat al-‘Ain* Karya Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari.

Sehubungan hasil pencarian perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, penulis tidak bisa menemukan dan mengkaji, mempelajari seluruh tulisan berbentuk skripsi tersebut diatas. Setelah melihat masing-masing tulisan skripsi, penulis sangat beranggapan bahwa sesungguhnya judul yang penulis ajukan ini belum ada yang pernah mengangkat dan mengkaji skripsi tentang *Transformasi Tasawuf Sebagai Gerakan Sosial (Telaah Pemikiran Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari)*. Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, oleh karena itu sah untuk dijadikan objek penelitian (Pembuatan Skripsi).

E. Metodologi Penelitian

Sebagai salah suatu kajian yang bersifat literatur, maka dalam metode penelitian yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah bersifat kepustakaan murni yaitu pengumpulan serta pengelolaan dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik pembahasan penelitian ini.

Dalam proses pengumpulan data-data tersebut, kami menyajikan agar data-data tersebut berkaitan dengan fokus kajian. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan mengkhususkan pada tokoh tersebut yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Langkah selanjutnya adalah melacak buku-buku atau karya lain yang berhubungan dengan topik penelitian ini (Pustaka Sekunder), seperti buku yang membahas tentang Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari.

Metode penelitian ini memiliki dua objek yaitu material dan formal. Objek materialnya ialah difokuskan kepada pemikiran tasawuf Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari. itu sendiri, baik seluruh karyanya atau hanya satu topik dalam karyanya. Sedangkan objek formalnya adalah analisa terhadap pemikiran tokoh-tokoh dalam mengkaji tasawuf sosial sebagai gerakan sosial.

Untuk memperoleh suatu hasil penelitian yang komprehensif dan valid secara ilmiah dalam sebuah penulisan karya ilmiah, diperlukan metode sebagai sarana untuk memperoleh akurasi data yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik serta menghasilkan karya ilmiah yang sistematis. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:¹⁴ Metode penelitian ini bersifat penelitian pustaka.

1. Metode Deskriptif: Metode yang mencoba menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh dan pemikirannya. Uraian atau pemaparan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasikan secara rinci pemikiran tasawuf Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari.

¹⁴ Anton Bakker, dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm 63-65.

2. Metode Interpretasi: Metode interpretasi yaitu metode untuk menyelami data yang telah terkumpul untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas.
3. Metode Analitis: setelah penulis mendeskripsikan ide-ide pemikiran yang berkaitan dengan tema yang diangkat secara mudah, kemudian tema tersebut dianalisis secara filosofis, maka langkah-langkah metodologis yang dilakukan penelitian ini adalah:

Pertama, klasifikasi dengan langkah metodis ini penulis akan mengumpulkan data-data kemudian menyatukannya berdasarkan karakteristik-karakteristik tertentu, sehingga mendapatkan sintesa yang mencerminkan pada pokok pembahasan. Kedua, deduksi dan induksi. Metode induksi ini pada umumnya disebut generalisasi, dan atas dasar data itu menyusun suatu ucapan umum.¹⁵

Setelah mengklasifikasikan data, metode ini digunakan untuk mengambil kesimpulan struktur umum dari objek kajian. Kemudian metode deduksi memberikan pengertian umum dibuat eksplisitas dan penerapan khusus. Penarikan kesimpulan secara deduktif adalah untuk mengetahui struktur dasar yang dominan dalam pemikiran tokoh tersebut.

¹⁵ Anton Bakker, dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 43.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyajian penelitian yang fokus dan terarah hingga memperoleh gambaran yang jelas dan teratur maka diperlukan sistematika dalam penelitian ini dan akan disusun sebagai berikut:

Bab I. Berisi pendahuluan yang mengupas penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan kegunaan, dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Mengulas pada pembahasan dimulai pada bab ini. yang berisi dan mencakup tentang biografi Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari. Diawali dengan pembahasan ini akan diketahui riwayat hidup dan latar belakang sosio-kultural intelektual keagamaannya.

Bab III. Membahas tentang pokok-pokok pikiran Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari, pada pandangan transformasi tasawuf sebagai gerakan sosial. Dalam bab ini merupakan telaah kritis terhadap yang akan dibandingkan dengan pemikiran filosof/sufi lainnya.

Bab IV. Inti dari penelitian dijelaskan pada bab ini yang merupakan telaah kritis terhadap transformasi tasawuf sebagai gerakan sosial.

Bab V. Bab ini berisi bab penutup yang memuat kesimpulan, kritik dan saran. Kemudian kesimpulan ini adalah merupakan suatu jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang telah ada, sebagaimana telah disebutkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti menemukan ada 2 yang mendasar terhadap karakteristik tasawuf Syekh Yusuf, Olehnya itu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsepsi pemikiran tasawuf Syekh Yusuf merupakan cerminan dari ajaran-ajaran Islam yang sangat kompleks. Dalam hal ini, pemaknaan tasawuf adalah Ilmu, hamba yang ingin menempuh dan memilih tarekat haruslah memahami ilmu dari tarekat itu sendiri. Konsepsi pemikiran tasawuf Syekh Yusuf banyak membicarakan hal-hal seperti: Ajaran tentang Kesucian Batin, Wujud Allah, Dzat dan Sifat Allah, Insan Kamil, Wahdatul Wujud, dan Ajaran tentang Penciptaan Alam.

2. Tasawuf Syekh Yusuf mempunyai karakter dan nuansa tersendiri dalam realitas tasawuf menuju proses peranan relasi dialektika kepada sosial masyarakat. Perjalanan sejarah Syekh Yusuf yang mempunyai peranan penting dalam mengaktualisasikan proses transformasi tasawuf sebagai bentuk gerakan sosial. Keterlibatannya sebagai Mursyid dalam Tarekat Khalwatiyah ini membuktikan ajaran Tarekat tersebut masih dijumpai dikalangan masyarakat Sulawesi Selatan pada umumnya sampai saat ini. Sosok perilaku seorang sufi Syekh Yusuf sebagai Mursyid Tarekat Khalwatiyah dituangkan dalam tranformasi tasawuf sebagai bentuk gerakan sosial, salah satunya proses bertarekat tidak lagi harus jauh dari masyarakat sosial sekitarnya.

B. Saran dan Kritik

Setelah melakukan penelitian kepustakaan dan berkonsentrasi pada beberapa karya dan referensi terhadap Syekh Yusuf. Penulis dalam hal ini menyusun dengan tema, Transformasi Tasawuf Sebagai Gerakan Sosial (Telaah Pemikiran Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari), Olenya itu penulis menyarankan dan mengharapkan masukan atau kritikan:

1. Untuk penelitian lebih lanjut, diharapkan ada penelitian lapangan selanjutnya agar menambah khazanah kekayaan lokalitas karya terhadap Syekh Yusuf.
2. Penelitian yang penulis lakukan ini berkisar dalam tatanan konsep tasawuf Syekh Yusuf dan mengkaji telaah pemikirannya dalam proses transformasi gerakan sosial, masih jarang dilakukan. Diharapkan setelah penelitian pustaka yang penulis lakukan ini, lebih lanjut akan ada yang tertarik pada judul ini untuk melakukan penelitian lapangan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Hawash, *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-Tokoh-Nya di Nusantara*, Surabaya: al-Ikhlash, 1980.
- Al-Qur'an, al-Karim, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan-Nya dalam Bahasa Indonesia*, CV Penerbit J-Art, 2005.
- Al-Qusyairi an-Naisaburi, Abul Qasim, Abdul Karim Hawazin, *Risalah Qusyairiyah. Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, Terj. Umar Faruq. Jakarta: Pustaka Amani, 1998.
- Al-Syaukani, Ali. Muhammad Bin, *Fath al-Qader*, Kairo: Musthafa al-Babiy al-Halabiy, 1964.
- Ali, Yunasril, *Manusia Citra Ilahi; Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibn 'Arabi oleh al-Jilli*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Amin, Enci', *Syair Perang Mengkasar*, (editor), C. Skinner: Penerjemah Abd Rahman Abu, Makassar: Inninawa/Jakarta: KITLV- Jakarta, 2008.
- Anshori, M. Afif, *Tasawuf Falsafi Syaikh Hamzah Fansuri* (Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2004.
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII (Edisi Revisi)*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Baker, Anton dan Zuber, Charis, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Baqi, Abdul, Muhammad Fu'ad, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-Karim*, Qahirah: Dar al-Hadits, 1988.
- Corbin, Henry, *Imajinasi Kreatif Sufisme Ibn 'Arabi*, Yogyakarta: LKiS Cetakan Pertama, 2002.
- Damami, MA. Muhammad, *Tasawuf Positif dalam Pemikiran Hamka*, Yogyakarta: Cetakan Pertama, 2000.
- Glasse, Cyril, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Halim, Helda, *Konsepsi Syekh Yusuf Tentang Wahdatul Wujud: Skripsi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1999.

- Hamid, Abu, *Syekh Yusuf Seorang Ulama, Sufi dan Pejuang*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994.
- Hasti, *Konsepsi Bimbingan Rohani Dalam Tasawuf Syekh Yusuf (Studi Dalam Kitab al Nafhat al Saylaniyyah, Skripsi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.*
- Hawwa, Sa'id, *Jalan Ruhani: Bimbingan Tasawuf untuk Para Aktivis Islam*, Bandung: Mizan, 2001.
- Huda, Nor, *Islam Nusantara; Sejarah Sosial Intelektual Islam Indonesia*. Yogyakarta: ar-Ruz Media, 2007.
- Lubis, Nabilah, *Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari, Menyingkap Intisari segala Rahasia*, Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2006.
- Machasin, MA, (dkk) *Syekh Yusuf dan Sanggahannya Terhadap Doktrin Wahdat al-Wujud dalam Naskah Qurrat al-'Ain (Suntingan Teks dan Terjemahan, Analisis Intertekstual dan Resepsi)*. Proyek Perguruan Tinggi Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.
- Maksum, Ali. Drs M.A, *Tasawuf sebagai Pembebasan Manusia Modern, Telaah Signifikansi Konsep Tradisionalisme Islam*, Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat, Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar Yogyakarta, Cetakan Pertama 2003.
- Mangunjaya, M. Fachruddin, *Konservasi Alam dalam Islam*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Mappangara, suriadi, (ed), *Ensiklopedia Sejarah Sulawesi Selatan Sampai Tahun 1905*, Cetakan Pertama: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan, 2004.
- Simuh, Dr. (dkk), *Tasawuf dan Krisis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Diterbitkan dan Bekerjasama dengan IAIN Walisongo Pres, Cetakan Pertama 2001.
- Simuh, *Tasawuf dan Perkembangan-Nya dalam Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sungkilang, Sitti. Aaisyah, *Maqamat Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari, Telaah Risalah Zubdat al-Asrar Fi Tahqiq Bad Masyarib al-Akhyar. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.*
- Soleh, A. Khudori, M. Ag, *Wacana Baru Filsafat Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Cetakan Pertama, 2004.

Shihab, Alwi, *Islam Sufistik Islam Pertama dan Pengaruhnya hingga kini di Indonesia*, Bandung: Penerbit Mizan, 2001.

Syamsu, Nur, *Syekh Yusuf al-Makassari, Karakteristik dan Ajaran-Nya*, Skripsi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.

Syukur, Amin, *Tasawuf Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar , Cetakan Pertama 2004.

Tudjimah, *Syekh Yusuf Makassar: Riwayat dan Ajaran-Nya*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1997.

Quraish, M. Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1998.